



## **MEDIA SOSIAL JADI CORONG MEDIA MASSA PERKUAT PERAN SEBAGAI KONTROL SOSIAL MASYARAKAT (ANALISIS BIBLIOMETRIK)**

**Sri Wahyudi Astuti<sup>1)</sup>, Agung Dewantara<sup>2)</sup>, Nadia Aprilia Rahman<sup>3)</sup>,**

**Noval Dhwinuari Antony<sup>4)</sup>, Alem Febri Sonni<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin

<sup>5)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin

### **Abstrak**

Perkembangan teknologi digital memudahkan seseorang membagikan informasi secara cepat. Media sosial yang lahir dari perkembangan teknologi digital menjadi salah satu wadah masyarakat berbagi informasi. Kemajuan ini memungkinkan masyarakat tanpa batasan jarak bisa mendapatkan informasi dari berbagai daerah. Teknologi digital ini juga menjadi salah satu kesempatan media online untuk lebih memperluas jangkauan pembaca, memanfaatkan media sosial yang dapat diakses dimana saja tanpa batas jarak. Media memiliki peran sebagai kontrol sosial yang mengarah pada kemampuan untuk memengaruhi, mengarahkan, dan mengawasi perilaku serta nilai-nilai yang dianut oleh individu dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik dengan mengumpulkan sejumlah artikel dalam rentang waktu dari 2011 sampai 2024. Hasilnya mendapati bahwa, media sosial tidak jarang digunakan media massa dalam menyebar informasi terbaru, bahkan menjadi salah satu corong informasi dalam menyajikan perkembangan tentang realita di masyarakat. Media sosial seiring perkembangan internet dan teknologi saat ini mendominasi akses masyarakat, melihat dan mengamati, bahkan mendapatkan informasi secara real time mengenai peristiwa di berbagai kalangan masyarakat yang bahkan jauh dari jangkauan.

**Kata Kunci:** Media sosial, kontrol sosial, teknologi digital, media online.

---

\*Correspondence Address : [diastuti013@gmail.com](mailto:diastuti013@gmail.com)

DOI : 10.31604/jips.v13i3.2026.786-797

© 2026UM-Tapsel Press

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat telah membawa perubahan signifikan terhadap lanskap industri media di Indonesia. Kehadiran media digital menawarkan berbagai kemudahan dan kemajuan dalam penyampaian informasi, sehingga menggeser dominasi media massa konvensional seperti televisi, radio, dan media cetak (Prayogi dkk, 2020). Sejalan dengan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, Indonesia merupakan negara dengan jumlah pengguna internet yang terus bertumbuh dari tahun ke tahun (Chintia dkk, 2019).

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023 (Pulungan, 2023). Pertumbuhan ini juga didorong oleh meningkatnya kepemilikan perangkat digital seperti smartphone dan komputer yang memungkinkan masyarakat untuk dapat mengakses informasi secara daring (Ramadona dkk, 2022).

Menurut Bungin dikutip dari ## (Indriyani, 2021) mengatakan internet adalah bentuk konvergensi dari beberapa teknologi penting terdahulu seperti komputer (dengan berbagai varian manfaat), televisi, radio, dan telepon. Selanjutnya, menurut Koyo, Mori dan Takano dalam Sultoni menjelaskan keistimewaan yang terdapat dalam internet, pertama bersifat bebas, kedua internet lebih dinamis dengan mengikuti perkembangan waktu, ketiga bersifat interaktif (Indriyani, 2021).

Tujuan dari penggunaan internet adalah untuk bersosialisasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan menggunakan media sosial. Dimana media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna

berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari user-generated content dan persepsi interaksi dengan orang lain." (Caleb T. Carr & Rebecca A. Hayes, 2015).

Begitulah gambaran yang tepat untuk era digital saat ini. Munculnya berbagai platform media baru telah mengubah cara kita berkomunikasi, mengakses informasi, dan berinteraksi dengan dunia. Dari jejaring sosial yang menghubungkan miliaran orang hingga kecerdasan buatan yang terus berkembang, media baru telah merombak lanskap sosial dan budaya. Munculnya media baru telah mengubah secara mendasar cara individu dan masyarakat berkomunikasi, mengonsumsi informasi, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Era digital telah membawa perubahan paradigma, dimana platform media tradisional seperti televisi dan radio harus beradaptasi dan berkembang untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan dan preferensi khalayak modern (Dongre, 2019).

Media dalam kehidupan manusia menjadi penting seiring dengan hadirnya banyak media di tengah masyarakat. Kehadiran media tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Kondisi dari setiap media dewasa ini, terutama setelah hadirnya media sosial sangat memperluas cakupan komunikasi manusia. Di samping media massa, media sosial yang merupakan salah satu jenis media online juga turut hadir dalam kehidupan masyarakat. Media sosial lebih dominan sebagai sarana interaksi dan penyalur informasi (Nur, 2021).

Revolusi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Media baru

tidak hanya mengubah cara kita berkomunikasi, tetapi juga memengaruhi cara kita bekerja, belajar, dan bahkan berpolitik. Dampaknya yang luas, baik positif maupun negatif, telah menjadi topik diskusi yang menarik bagi para ahli, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum. Seiring dengan terus berkembangnya lanskap media, penting untuk memahami implikasi dari perubahan-perubahan ini dan bagaimana perubahan tersebut membentuk persepsi, keyakinan, dan cara kita hidup dan bekerja. Pesatnya perkembangan teknologi berbasis komputer dan meluasnya adopsi internet telah memunculkan banyak bentuk media baru seperti media sosial, termasuk media sosial, platform berita online, dan layanan streaming (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Platform media baru ini tidak hanya mengubah cara konten diproduksi dan didistribusikan, namun juga merevolusi cara khalayak berinteraksi dan mengonsumsi media.

Hadirnya media digital telah membuka ruang baru bagi partisipasi publik dalam penyebaran informasi, baik dari kalangan profesional maupun amatir. Kemudahan dan kecepatan akses informasi digital membuat masyarakat lebih memilih untuk mengonsumsi informasi melalui media sosial dan situs berita online dibandingkan dengan media massa konvensional (Putra, 2019). Meskipun demikian, kehadiran media digital tidak serta-merta menggantikan peran media massa konvensional sepenuhnya. Kedua jenis media ini dapat berjalan secara beriringan dengan memanfaatkan kelebihan masing-masing. Sebagai contoh, media massa cetak kini telah beradaptasi dengan melakukan digitalisasi melalui pengembangan versi daring (e-paper) untuk menjangkau pembaca yang lebih (Kurniawan & Rewindinar, 2021).

Di sisi lain, media sosial juga telah menjadi pelengkap bagi media massa dalam menyebarkan informasi dan memudahkan interaksi dengan masyarakat (ALAMSYAH, 2021). Dengan demikian, perkembangan media digital justru dapat mendorong media massa untuk terus berinovasi dan beradaptasi demi mempertahankan eksistensinya di era digital (Putra, 2019). Media online sebagai fungsi kontrol sosial dapat melengkapi kelebihan media massa. Dengan ini masyarakat dapat mampu melihat dan mengetahui berbagai informasi terbaru secara cepat dan luas (Hanne, 1993).

Menurut Fitriyaningsih & Bakhri, 2017 dalam (Kurniati, 2018) menjelaskan, kontrol sosial merupakan segala sesuatu yang mencakup proses mendidik, mengajak, atau memaksa banyak orang agar mematuhi aturan-aturan dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Hirschi (1969) dalam buku teori kontrol sosial yang ditulisnya mengungkapkan bahwa ada 4 unsur yang membentuk kontrol sosial dalam suatu masyarakat yaitu: attachment (kasih sayang), commitment (komitmen), involvement (keterlibatan), dan believe (keyakinan).

Sebagai manifestasi kebebasan berekspresi digital, setidaknya ada tiga jenis konten yang menghisai tren viral di linimasa medsos. Pertama, konten-konten yang bersifat hiburan; kedua, konten-konten yang bermuatan informatif dan inspiratif; dan ketiga, konten-konten bercorak kritik sosial (Saputra, 2021).

Menurut Bungin, 2006 dalam (Indriyani, 2021), internet adalah bentuk konvergensi dari beberapa teknologi penting terdahulu seperti komputer (dengan berbagai varian manfaat), televisi, radio, dan telepon. Keistimewaan yang terdapat dalam internet, pertama bersifat bebas, kedua internet lebih dinamis dengan mengikuti perkembangan waktu, ketiga bersifat

interaktif. Dimensi penggunaan media menurut Rosengren, terbagi menjadi: jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media (frekuensi dan durasi penggunaan), jenis isi media yang dikonsumsi (isi pesan) dan berbagai hubungan media secara keseluruhan. Hubungan antar khalayak dengan isi media melalui attention atau perhatian pada isi media tersebut.

Internet adalah jurnalisme yang berubah. Perubahan-perubahan yang dibawa kemungkinan teknologis mengartikulasikan kembali peranan-peranan dan fungsi-fungsi profesi ini. Media massa mempunyai tugas dan kewajiban untuk menjadi sarana dan prasarana komunikasi untuk mengakomodasi segala jenis peristiwa-peristiwa di dunia melalui pemberitaan atau publikasi dalam aneka wujud seperti berita, artikel, laporan penelitian, dan lain sebagainya (Sari dkk, 2021). Media memiliki peranan dan kekuatan yang begitu besar untuk mempengaruhi dunia, begitupun sebaliknya. Keberadaan media semakin memberikan dampak yang sangat besar bagi khalayak. Terlebih lagi dalam sesuatu yang berkaitan dengan manusia dengan segala aspek yang melingkupinya.

Dalam menyampaikan informasi, diharapkan pers mampu menjadi sahabat bagi masyarakat di seluruh kalangan melalui pemberitaan yang konstruktif, actual dan terpercaya serta tidak mengandung fitnah atau hoax yang bertolak belakang dengan kode etik jurnalis wartawan Indonesia. Dalam hal ini, yang diperlukan adalah media yang tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan sosial, ekonomi maupun politik dan lebih mengedepankan transparansi informasi (Susanto, 2017).

Peran media sebagai kontrol sosial merujuk pada kemampuan media untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan mengawasi perilaku serta nilai-nilai yang dianut oleh individu dan

masyarakat. Dalam hal ini, media memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik, mempengaruhi persepsi, dan memengaruhi keputusan-keputusan sosial yang diambil oleh Masyarakat. Selain itu, media juga berperan sebagai penyedia informasi dan pendidikan. Melalui berbagai saluran komunikasi seperti berita, dokumenter, program edukatif, dan artikel analitis, media memberikan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat tentang isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari media, individu dapat membentuk pandangan mereka sendiri, memahami perspektif yang beragam, dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat. (Setiadarma & Priambodo, 2023).

Media memiliki peran ganda dalam mengurai konflik. Pertama, media berfungsi sebagai sumber informasi yang independen yang memfasilitasi akses masyarakat terhadap berbagai perspektif dan narasi yang berkaitan dengan konflik. Dalam hal ini, media bertindak sebagai pengawas dan pemantau terhadap tindakan pemerintah, memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengambilan keputusan.

Peneliti memilih tema ini karena ingin melihat pengaruh media sosial yang bisa dimanfaatkan media online untuk menghadirkan berbagai informasi yang dapat dijadikan pembaca atau Masyarakat sebagai kontrol sosial. Melihat dan mengidentifikasi pola, tren, dan perkembangan media sosial yang dimanfaatkan media online untuk tetap eksis memberikan informasi agar menjadi bagian dalam kontrol sosial masyarakat dan pengguna.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis bibliometrik terbaru tentang transformasi media sosial dalam

strategi pemasaran (Wang & Zhang, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Analisis bibliometrik digunakan pada penelitian ini untuk dapat menganalisis isi karya ilmiah tentang sosial media sebagai media baru serta fungsinya dalam kontrol masyarakat. Analisis bibliometrik sendiri merupakan metode untuk mengeksplorasi dan menganalisis sejumlah data ilmiah. Mengeksplorasi lebih lanjut tentang perkembangan media baru yang dapat menjadi ruang pertama masyarakat mendapatkan informasi terbaru. Selain itu, melalui analisis yang dilakukan dapat memberikan arah topik hangat serta tren penelitian di masa yang akan datang.

Metode bibliometrik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis perkembangan karya ilmiah tentang kecerdasan buatan dalam jurnalisme. Metodologi yang sesuai melibatkan kategorisasi dan klasifikasi artikel berdasarkan berbagai kriteria, seperti tahun publikasi, sumber jurnal, dan afiliasi penulis. Proses klasifikasi ini memfasilitasi pemahaman yang komprehensif tentang distribusi temporal dan institusional karya ilmiah tentang kecerdasan buatan dalam jurnalisme (Sonni dkk, 2024).

Pengumpulan data melalui penelusuran yang diterbitkan di Google Scholar dengan kata kunci media sosial, media online, kontrol sosial, dan teknologi digital dengan katagori article title, abstract, keywords dalam kurun waktu 2015 sampai 2024 (Tupan dkk, 2018).

Data diekstraksi sesuai dengan kemungkinan yang ada di Scopus, dan data deskriptif pada artikel dicatat, seperti judul, kepengarangan, jurnal, tahun publikasi, kata kunci, abstrak, kutipan yang diterima, afiliasi akademis dan pendanaan penelitian, dll. Dengan data yang diekstraksi dari Scopus, dua

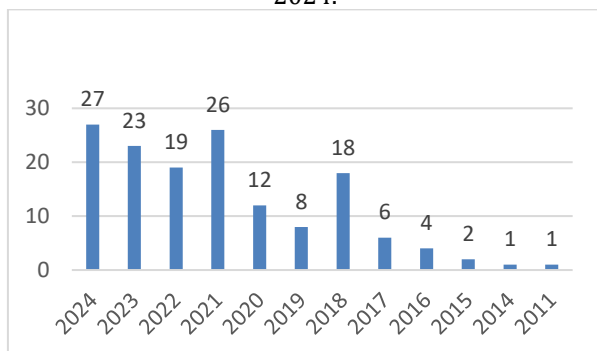
database dibuat: satu dalam format Excel untuk analisis konten kuantitatif dan yang lainnya dalam format CSV (file yang membagi nilai dengan koma) untuk melakukan analisis bibliometrik dengan VOSviewer Versi 1.6.20 (Sonni dkk, 2024).

Perangkat lunak Vosviewer merupakan bagian dari program kecerdasan buatan yang menggabungkan teknologi pemantauan, pengendalian, dan pemetaan data ilmiah untuk memungkinkan analisis, inspeksi, penyederhanaan, dan visualisasi jumlah data besar menggunakan peta ilmiah. Pendekatan analisis didasarkan pada pengukuran kesamaan Jaccard dan korelasi Pearson, di mana jarak mencerminkan hubungan dan kekuatan antara elemen-elemen, yakni jarak yang lebih kecil menunjukkan hubungan yang lebih kuat dalam representasi grafis (Nurhayati & Lawanda, 2023).

## **HASIL**

Beberapa data artikel yang diperoleh dari hasil pencarian Scopus, ditemukan sebanyak 147 artikel yang membahas tentang peran media sosial mendukung penyebaran informasi media online. Artikel setiap tahunnya menunjukkan tren publikasi artikel yang dinamis. Pada tahun 2011 hingga 2014 hanya menunjukkan satu artikel yang terpublikasi tentang peran media sosial. Sedangkan di tahun 2024 terdapat 27 artikel yang terpublikasi menjadi jumlah terbanyak artikel yang terpublikasi dalam rentan tahun 2011-2024. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan peningkatan dalam rentan tahun 2020 ke atas, dari peningkatan tersebut mengindikasikan peningkatan produktivitas atau minat terhadap topik jurnal tentang peran media sosial sebagai kontrol sosial di masyarakat.

**Tabel 1.** Distribusi artikel untuk periode 2011 – 2024.



Amerika Serikat menghasilkan 50 dokumen dengan total 1554 kutipan tentang penelitian peran media sosial bagi media online. Ini adalah negara dengan jumlah dokumen dan kutipan tertinggi, kemudian Cina menghasilkan 25 dokumen yang dikutip sebanyak 521 kali, Australia menghasilkan 15 dokumen yang menerima 520 kutipan, lalu Britania Raya menghasilkan 13 dokumen dengan 186 kutipan, Korea Selatan dengan 11 dokumen dengan 154 kutipan, lalu India dengan 7 dokumen dengan 125 kutipan, Kanada & Italia dengan 6 dokumen, Kanada dengan 62 kutipan dan Italia dengan 42 dokumen. Amerika Serikat mendominasi baik dari segi jumlah dokumen maupun kutipan, menunjukkan kontribusi dan pengaruh akademis yang sangat besar. Cina dan Australia memiliki jumlah dokumen yang lebih sedikit daripada Amerika Serikat, tetapi masih memiliki jumlah kutipan yang relatif tinggi.

**Tabel 2.** Distribusi penulis dan kutipan artikel berbasis negara (>5).

Negara	Dokumen	Kutipan
Amerika Serikat	50	1554
China	25	521
Australia	15	520
Britania Raya	13	186
Korea Selatan	11	154
India	7	125
Kanada	6	62
Italia	6	42

### 3.1 Analisis Kutipan

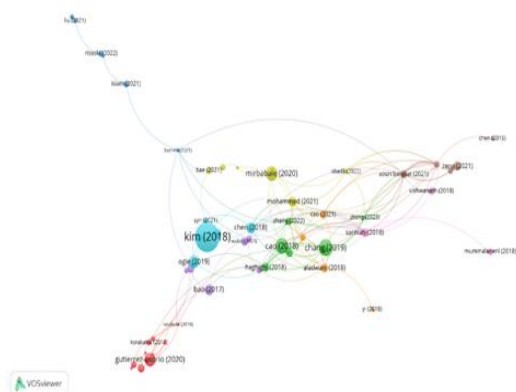
Dari 147 artikel tentang peran sosial media sebagai kontrol sosial terdapat 10 artikel yang paling banyak dikutip. Hal tersebut memiliki dampak dan pengaruh yang signifikan dalam bidang penelitian terkait. Social Network analysis: Characteristics of online social networks after a disaster (Kim & Hastak, 2018) merupakan artikel yang paling banyak dikutip dengan 475 kutipan.

**Tabel 3.** 10 Artikel yang paling banyak dikutip

Penulis	Dokumen	Tahun	Kutipan
Kim J.; Hastak M.	Social network analysis: Characteristics of online social networks after a disaster	2018	475
Chang Y.-C.; Ku C.-H.; Chen C.-H.	Social media analytics: Extracting and visualizing Hilton hotel ratings and reviews from TripAdvisor	2019	160
Cao X.; Ali A.	Enhancing team creative performance through social media and transactive memory system	2018	142
Khurana A.; Bleakley A.; Jordan A.B.; Romer D.	The Protective Effects of Parental Monitoring and Internet Restriction on Adolescents' Risk of Online Harassment	2015	125
Mirbabaie M.; Bunker D.; Stieglitz S.; Marx J.; Ehnis C.	Social media in times of crisis: Learning from Hurricane Harvey for the coronavirus disease 2019 pandemic response	2020	117
Gutierrez-Osorio C.; Pedraza C.	Modern data sources and techniques for analysis and forecast of road accidents: A review	2020	103
Freckelton Q.C.I.	COVID-19: Fear, quackery, false	2020	92

	representations and the law		
Ogie R.I.; Clarke R.J.; Forehead H.; Perez P.	Crowdsourced social media data for disaster management: Lessons from the PetaJakarta.org project	2019	85
Chen Y.; Liang C.; Cai D.	Understanding WeChat Users' Behavior of Sharing Social Crisis Information	2018	69
Bao J.; Liu P.; Yu H.; Xu C.	Incorporating twitter-based human activity information in spatial analysis of crashes in urban areas	2017	66

- Artikel lain yang banyak dikutip mungkin memiliki tautan atau kutipan dari artikel di luar cakupan penelitian ini.
- Mungkin ada keterbatasan dalam proses pengumpulan data atau metodologi yang digunakan, sehingga tautan atau kutipan antar artikel mungkin tidak dapat diidentifikasi.
- Artikel-artikel tersebut mungkin merupakan tulisan pionir atau pembuka wacana di bidang sosial media sebagai kontrol sosial, sehingga banyak dikutip sesuai referensi utama tetapi belum dikembangkan atau dikutip dalam artikel lain yang dikaji.



Gambar 1. Analisa Kutipan Visual

### 3.2 Analisis Kata Kunci

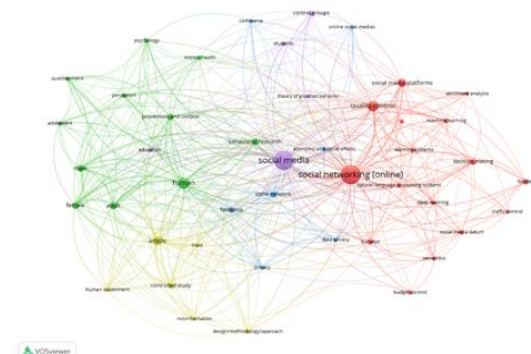
Mengidentifikasi kata kunci yang paling sering digunakan dalam artikel

dapat memberikan gambaran tentang topik-topik tertentu yang banyak diteliti. Dari 147 artikel yang diolah menggunakan aplikasi VOSviewer dengan tingkat kemunculan minimum 5 (Tabel 4), diperoleh 45 kata kunci yang saling berhubungan dan membentuk jaringan. Jaringan tersebut terbentuk dari enam kluster: Kluster 1 memiliki 16 kata kunci, dengan kemunculan social networking (online) terbanyak, yaitu sebanyak 44; kluster 2 memiliki 11 kata kunci, dengan kemunculan Human terbanyak yaitu sebanyak 36; kluster 3 memiliki 7 kata kunci dengan kemunculan Social network terbanyak, yaitu 32; kluster 4 memiliki 6 kata kunci dengan kemunculan article terbanyak, yaitu 28; dan kluster 5 memiliki 5 kata kunci dengan kemunculan social media terbanyak dengan 44.

Tabel 4. Kelompok kata kunci dan frekuensi kemunculan

Kluster 1		Kluster 2		Kluster 3	
Kata Kunci	Frekuensi	Kata Kunci	Frekuensi	Kata Kunci	Frekuensi
Social networking (online)	44	Human	36	Social network	32
Quality control	33	Behavioral research	29	Facebook	22
Social media platforms	23	Adult	27	Privacy	18
Machine learning	21	Female	28	Data privacy	17
Surveys	20	Prevention and control	28	Economic and social effects	15
Decision making	18	Male	24	Commerce	10
Deep learning	17	Mental health	20	Online social media	10
Natural language processing systems	17	Adolescent	17		
Learning systems	14	Perception	17		
Social media datum	14	Psychology	15		
Information dissemination	13	Questionnaire	15		
Semantics	13				
Sentiment analysis	11				
Twitter	11				
Traffic control	9				
Budget control	7				

Kluster 4		Kluster 5	
Kata Kunci	Frekuensi	Kata Kunci	Frekuensi
Article	28	Social media	44
Controlled study	21	education	16
human experiment	18	Control groups	13
trust	18	Students	13
misinformation	17	Theory of planned behavior	10
design/methodology/approach	15		



**Gambar 2. Analisis Hubungan Kata Kunci**

**DISKUSI**

Berada di era digital memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat. Salah satunya mudah dalam mendapatkan informasi dari berbagai platform. Perkembangan teknologi yang melahirkan media sosial menjadi peluang bagi media online untuk menyebarkan berita terbaru kepada segala segmen masyarakat.

Kemudahan ini memberikan banyak keuntungan baik masyarakat atau pun media online sendiri. Dengan media sosial, media online dapat dengan mudah menyebarkan berita, dan masyarakat bisa dengan cepat mengetahui berbagai kejadian yang ada disekitar lingkungan sosial. Dengan begitu, media sosial mampu menjalankan peran sebagai sarana kontrol sosial masyarakat.

Menjadi sarana kontrol sosial, masyarakat dapat mengetahui banyak informasi di media sosial yang bisa dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan tentang berbagai aspek. Selain platform komunikasi, media sosial telah bertransformasi yang kini memiliki fungsi sebagai kontrol sosial di kalangan masyarakat. Pergeseran ini mencerminkan perubahan mendasar, masyarakat kini dapat memroses dan merespon isu secara real time. Fenomena ini didorong karena media sosial mampu memfasilitasi interaksi sosial secara real-time, memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan luas, serta memicu diskusi dan partisipasi dalam komunitas daring. Di media sosial, individu dan kelompok dapat berinteraksi, berbagi informasi, serta berpartisipasi dalam diskusi yang membentuk pandangan kolektif mengenai berbagai isu.

Perkembangan teknologi informasi saat ini mengakibatkan munculnya kehadiran media online ditengah-tengah Masyarakat. Hal

tersebut meningkatkan kebutuhan akan informasi. Perkembangannya, informasi saat ini dikenal bukan dari seberapa banyak jumlah informasi yang penting, namun dari ketelitian (accuracy), ketepatan waktu (timeliness), kelengkapan (complete), keringkasan (conciseness), dan kesesuaian (relevancy). Media massa dapat diakses secara online dari mana saja, dimana pun dan kapan pun selagi pengguna memiliki atau terhubung dengan jaringan internet yang akan menghantarkan pengguna keranah world wide web (www). Implikasi dari munculnya media online ialah muncul media sosial berupa twitter, instagram, facebook, blog, youtube dan lain sebagainya. Melalui kehadirannya, media sosial memiliki fungsi yang positif di antaranya, penyampaian informasi terhadap masyarakat memberikan kemudahan dalam inovasi.(Fikhasari & Aji, 2019).

Media sosial memainkan peran yang sangat penting bagi media massa dalam berbagai aspek. Pertama, media sosial memungkinkan perusahaan untuk berinteraksi langsung dengan konsumen mereka, menciptakan hubungan yang lebih erat dan personal. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana perusahaan menggunakan situs jejaring sosial (SNS) untuk menciptakan komunikasi langsung dan hubungan baik dengan pelanggan mereka. (Wibowo dkk, 2021).

Media massa memiliki pengaruh dan peran besar dalam kehidupan bermasyarakat. Kekuatan informasi yang di konstruksi sedemikian rupa oleh media mampu memengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat. Media massa sebagai wadah penyampaian informasi, media hiburan, dan pendidikan, juga berfungsi sebagai kontrol sosial. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 33 Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999, fungsi pers adalah sebagai media komunikasi, pendidikan, lembaga hiburan dan sebagai kontrol sosial.



Fungsi kontrol sosial dimaksudkan untuk mencegah tidak sewenang-wenang penguasa yang menyalahgunakan kekuasaan dan merugikan rakyat (Syafriadi, 2023: 170).

Fungsi media massa sebagai kontrol sosial yang terkandung dalam makna demokratis dijelaskan Andi S. N. dan Faizin Karimi dalam (Sutri, 2023) terdiri atas 4 hal. Fungsi tersebut adalah: (1) *Social participation* (keikutsertaan rakyat dalam pemerintahan), (2) *social responsibility* (pertanggungjawaban pemerintah terhadap rakyat), (3) *social support* (dukungan rakyat terhadap pemerintahan), (4) *social control* (kontrol masyarakat terhadap tindakan-tindakan pemerintah). Berdasarkan keempat fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa peran media massa sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Terutama pada bangsa yang berasas demokrasi. Sebab, lalu lintas penyebaran informasi diberi keleluasaan dan dijamin keberadaannya dalam undang-undang.

Media massa dalam menjalankan fungsinya sebagai kontrol sosial dituntut untuk dapat berperan penting untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan kekuasaan baik korupsi, kolusi, nepotisme maupun penyelewengan lainnya. Dalam menjalankan profesi, pekerja media massa juga wajib menghormati hak asasi setiap orang. Oleh karenanya, pers yang profesional terbuka juga dikontrol oleh masyarakat (Sutri, 2023).

Kontrol sosial merujuk pada upaya masyarakat untuk mengatur dan mengontrol perilaku anggota-anggotanya agar sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang berlaku. Kontrol sosial dapat dilakukan melalui berbagai mekanisme, termasuk lembaga-lembaga formal seperti pemerintah dan lembaga hukum, serta melalui lembaga non-formal seperti media massa. Media massa, termasuk televisi, radio, surat kabar, dan platform online, memiliki

peran penting dalam masyarakat modern. Media bertindak sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah, menyampaikan informasi, pendapat, dan pandangan yang beragam kepada publik. Peran media sebagai kontrol sosial merujuk pada kemampuan media untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan mengawasi perilaku serta nilai-nilai yang dianut oleh individu dan masyarakat. Dalam hal ini, media memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik, mempengaruhi persepsi, dan memengaruhi keputusan-keputusan sosial yang diambil oleh masyarakat. Peran media sebagai kontrol sosial terkadang dapat disalahgunakan untuk menyebarkan informasi palsu atau propaganda yang bertujuan mengendalikan opini publik. Keberadaan media sosial dan penyebaran berita palsu di platform digital semakin memperumit peran media dalam masyarakat modern (Setiadarma & Priambodo, 2023).

Melalui media sosial seperti Youtube, Twitter, Facebook, Instagram, LinkedIn, Path, dan sebagainya memberikan kemudahan untuk saling berkomunikasi, berhubungan sosial menjadi lebih mudah dan memperoleh informasi serta membangun jaringan sosial perkawanan dan persahabatan menjadi sangat mudah diakses. Teknologi dan informasi tidak hanya berguna bagi konsumen, tetapi juga bagi produsen. Kedua hal yang menjadi aset penting dalam era revolusi teknologi informasi ini membuat proses produksi dan distribusi semakin efisien dan mendatangkan keuntungan lebih besar. Perkembangan internet dan teknologi digital membuat masyarakat dibanjiri berbagai informasi. Namun, sebagian dari informasi tersebut justru berupa berita bohong, berita palsu, atau hoaks. Penyebaran berita hoaks melalui media sosial semakin tidak terkendali sehingga ikut mendorong terjadinya ekstremisme

di ruang digital (Mudjiyanto & Dunan, 2020).

Namun, media sosial dapat menjadi teman yang baik untuk media massa. Tempat atau sarana menyebarkan berita yang telah melewati proses jurnalistik. Tujuannya adalah untuk dengan mudah menjangkau pembaca dan masyarakat memenuhi kebutuhan informasi terbaru tentang apa yang terjadi di lingkungan sosial atau bahkan tentang kebijakan dari pemerintah yang sesuai dengan fakta. Dari sinilah media online mampu mewujudkan perannya sebagai kontrol masyarakat dengan memanfaatkan jangkauan luas yang dimiliki oleh media sosial.

Secara keseluruhan, peta ini menunjukkan struktur dan fokus penelitian terkait media sosial, dengan berbagai kluster topik yang berbeda. Beberapa fokus utama termasuk demografi pengguna (kluster hijau), analisis teknis dan kontrol kualitas (kluster merah), serta dampak sosial dan perilaku dari media sosial (kluster ungu). Peta ini memberikan wawasan tentang bagaimana berbagai konsep dan tema saling terkait dalam literatur terkait media sosial.

## **SIMPULAN**

Kehadiran media sosial membawa banyak kemudahan dalam mendapatkan informasi. Dengan cepat masyarakat yang merupakan pengguna media sosial dan terhubung dengan internet dengan mudah akan mendapatkan informasi terbaru apa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Termasuk mendapatkan kabar terbaru tentang kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Bahkan, meski hanya berdiam diri di tempat, pengguna internet akan mudah mendapatkan informasi di berbagai belahan dunia lainnya. Dari penyebaran informasi yang cepat ini membuat posisi media sosial

yang digunakan sebagai salah satu jalan tercepat untuk mendapatkan informasi, sekaligus menjadi bagian sebagai alat kontrol sosial.

Menawarkan banyak keuntungan, saat ini sudah banyak media online yang memanfaatkan media sosial dalam penyebaran berita dengan cepat. Memanfaatkan posisi media sosial untuk dapat menghadirkan berita terbaru yang terjadi di masyarakat, pemerintahan, bahkan apa yang terjadi di berbagai negara lainnya sebagai alat kontrol sosial utama yang digunakan masyarakat. Meskipun media sosial juga dengan mudahnya terjadi penyebaran berita hoaks, namun media online hadir menyalurkan berita yang sesuai dengan fakta untuk pegangan masyarakat menjaga informasi yang bisa diterima. Media massa dalam perkembangannya saat ini sudah menjadikan media sosial sebagai corong utama untuk memberikan informasi terbaru sebagai masyarakat, sekaligus dapat memperkuat posisi media online untuk mempertegas fungsi sebagai alat kontrol sosial terpercaya masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

ALAMSYAH, A. (2021). Model Komunikasi Jejaring Sosial dan Media Massa dalam Konteks Pesan Publik. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 9(1), 12-27. <https://doi.org/10.33592/dk.v9i1.1378>

Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Analisis Struktur Varian Indikator Terkait Kesehatan pada Lansia di Rumah dengan Fokus pada Persepsi Kesehatan Subjektif*.

Chintia, E., Nadiah, R., Ramadhani, H. N., Haedar, Z. F., Febriansyah, A., & Rakhmawati S.Kom., M.Sc.Eng, N. A. (2019). Kasus Kejahatan Siber yang Paling Banyak Terjadi di Indonesia dan Penanganannya. *Journal of Information Engineering and Educational Technology*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.26740/jieet.v2n2.p65-69>

Dongre, M. R. (2019). *Proceedings of*

*International Conference on Media Ethics Paradigm Shift in TV and Radio Broadcasting in Digital Age Radio and Television - A New Digital Technology*. January, 1–5.

Hanne, D. (1993). Journal of Applied Business Research. *Serials Review*, 19(2), 69–69. <https://doi.org/10.1080/00987913.1993.10764146>

Indriyani, M. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Online Tirto.id Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Berita Livi Zheng. *Komunika*, 8(1), 12–18. <https://doi.org/10.22236/komunika.v8i1.5714>

Kim, J., & Hastak, M. (2018). Social network analysis: Characteristics of online social networks after a disaster. *International Journal of Information Management*, 38(1), 86–96. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2017.08.003>

Kurniati, B. (2018). *Pedagogi*. 2, 62–70.

Kurniawan, M. S., & Rewindinar, R. (2021). International Journal of Social Science and Business: Point Coffee's Digital Communication Strategies Through Post Feeds Instagram @Pointcoffeid. *International Journal of Social Science and Business*, 5(4), 528. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i4.37452>

Mudjiyanto, B., & Dunan, A. (2020). Media Mainstream Jadi Rujukan Media Sosial. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 1(2007), 21–34. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/3244>

Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online the Role of Mass Media in Facing Online Media Attacks. *MAJALAH SEMI ILMIAH POPULER KOMUNIKASI MASSA Section*, 2(1), 51–64.

Nurhayati, E. S., & Lawanda, I. I. (2023). Perkembangan dan Tren Penelitian Global tentang Research Data Management. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 9(2), 201–216. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v9i2.55264>

Prayogi, I. A., Sjaifirah, N. A., & Dewi, E. A. S. (2020). Media Convergence Welcomes Industry 4.0. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(2), 199–204. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v5i2.346>

Pulungan, A. (2023). Manfaat Dan

Kaidah Etik Digitalisasi Pelayanan Kesehatan. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 10(3), 194–196. <https://doi.org/10.23886/ejki.10.260.194-6>

Putra, R. A. (2019). Tantangan Media Massa Dalam Menghadapi Era Disrupsi Teknologi Informasi. *Jusifo*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.19109/jusifo.v5i1.5003>

Ramadona, S., Ahdan, S., & Rahayu, M. (2022). Analisa Fourier Broadband Forecasting Jaringan Telekomunikasi di Indonesia dalam menyambut Visi Indonesia 2045. *InComTech : Jurnal Telekomunikasi Dan Komputer*, 12(1), 11. <https://doi.org/10.22441/incomtech.v12i1.13735>

Saputra, A. F. (2021). ' One Nation Under Virtual Police ': Kontrol Sosial , Aktivisme Viral , dan Patroli Internet. *Jurnal Jentera*, 4(1), 414–439.

Sari, S. T. N., Widyaningyun, D. N., & Widiyarta, A. (2021). Peran Media Digital Cakrajatim.com sebagai Fungsi Kontrol Sosial di Kabupaten Sidoarjo. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(2), 136–142. <https://doi.org/10.33366/jisip.v10i2.2284>

Setiadarma, W., & Priambodo, B. (2023). Peran Media Sebagai Kontrol Sosial dalam Mengurai Konflik masyarakat dengan Pemerintah Kota Surabaya. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat ( MPKM )*, 2(02), 147–151. <https://www.ejournal-rmg.org/index.php/AMPKM/article/view/162>

Sonni, A. F., Putri, V. C. C., & Irwanto, I. (2024). Bibliometric and Content Analysis of the Scientific Work on Artificial Intelligence in Journalism. *Journalism and Media*, 5(2), 787–798. <https://doi.org/10.3390/journalmedia5020051>

Susanto, E. H. (2017). Media Massa, Pemerintah dan Pemilik Modal. *Jurnal ASPIKOM*, 1(6), 477. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i6.53>

Sutri, S. (2023). Pelatihan Media Massa Sebagai Kontrol Sosial Dalam Keterampilan Berbahasa Di Kantor Pwi (Persatuan Wartawan Indonesia). *Community Development Journal: Jurnal ...*, 4(2), 2121–2126. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14070>

Tupan, T., Rahayu, R. N., Rachmawati, R., & Rahayu, E. S. R. (2018). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Bidang Ilmu Instrumentasi. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan*

**Sri Wahyudi Astuti, Agung Dewantara, Nadia Aprilia Rahman, Noval Dhwinuari Antony, Alem Febri.....**  
*Media Sosial Jadi Corong Media Massa Perkuat Peran Sebagai Kontrol Sosial Masyarakat.....(Hal 786-797)*

*Informasi*, 39(2), 135. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v39i2.413>

Safriadi. 2023. *Demokrasi dan Kebebasan Pers*. Jakarta: Bina Karya.